

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap sistem informasi akuntansi siklus penjualan Wetklin *Laundry* Bandung mengenai kualitas informasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Wetklin *Laundry* Bandung memiliki dua jenis pelanggan, yaitu pelanggan personal dan pelanggan korporat. Kedua jenis pelanggan ini melalui proses yang berbeda. Proses pertama untuk pelanggan personal adalah menerima pesanan melalui Bagian *Counter*, pelanggan dapat langsung membayar saat menyerahkan barang atau pada saat pengambilan barang. Sedangkan untuk pelanggan korporat, pesanan diterima melalui *Driver*. Proses kedua, untuk pelanggan personal barang dikirim kepada Bagian *Counter* terlebih dahulu sedangkan untuk pelanggan korporat barang akan dikirim secara langsung kepada pelanggan. Proses ketiga adalah penagihan kepada pelanggan, untuk pelanggan korporat, Bagian Administrasi akan membuatkan Faktur Bulanan dan juga *Invoice*. Proses keempat adalah penerimaan pembayaran dari para pelanggan.
2. Terdapat tujuh risiko yang teridentifikasi dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi yang berlaku selama penelitian dilakukan, yaitu penagihan ganda kepada pelanggan korporat, kesulitan untuk menagih piutang kepada pelanggan personal, kesulitan mengakses dokumen dan membuat keputusan, barang pelanggan korporat tertukar dengan pelanggan lain atau hilang dan menerima cucian bukan dari pelanggan, pelanggan yang memiliki jumlah piutang yang besar tetap dapat melakukan transaksi, kesalahan dalam melakukan perhitungan pendapatan, dan uang yang diterima tidak sesuai dengan pencatatan.
3. Terdapat 14 kriteria informasi yang berkualitas, dari identifikasi risiko yang telah dilakukan, kriteria yang paling banyak belum terpenuhi *accurate*, *complete*, dan *reputable* lalu diikuti dengan kriteria *current*, *available*,

relevant, verifiable, concise, objective, access restricted, timely, useable, dan understandable. Tidak terpenuhinya kriteria-kriteria tersebut menyebabkan para pengguna informasi kesulitan dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan piutang perusahaan. Tidak terpenuhinya kriteria-kriteria tersebut merupakan dampak dari kurang memadainya sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Komponen sistem informasi akuntansi yang paling banyak menimbulkan risiko muncul adalah prosedur dan pengendalian internal, kemudian diikuti dengan data, infrastruktur teknologi informasi, dan pengguna. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk melakukan perbaikan pada sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

4. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan Wetklin Laundry Bandung, perlu ditingkatkan kembali pengendalian untuk mengelola risiko dan meningkatkan kualitas informasi. Pengendalian tersebut dapat berupa memperbaiki prosedur dokumentasi, merancang ulang dokumen dan menambah dokumen, memaksimalkan penggunaan perangkat lunak, menerapkan *credit limit*, dan meningkatkan pengawasan manajer.

5.2. Saran

Sebagai upaya peningkatan kualitas informasi, Wetklin Laundry Bandung dapat menerapkan rekomendasi yang diberikan oleh penulis. Berikut adalah rekomendasi yang dapat digunakan oleh Wetklin Laundry Bandung:

1. Perusahaan perlu memperbaiki prosedur yang berlaku terkait pembuatan, pemrosesan, dan pendistribusian dokumen. Dengan memperbaiki prosedur, perusahaan dapat menghasilkan informasi yang lebih baik terutama dengan menentukan siapa yang memiliki wewenang untuk membuat dokumen serta siapa yang berhak untuk mendapatkan dokumen tersebut. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan serta mencegah terjadinya kecurangan.
2. Perusahaan dapat merancang kembali dokumen serta menambahkan dokumen yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi. Untuk mempermudah penagihan piutang kepada pelanggan personal, perlu dibuat dokumen Daftar

Piutang Pelanggan berdasarkan dokumen *Account Receivable Aging Report* dan *Daily Activity Report* Pelanggan Personal untuk melihat kebiasaan para pelanggannya. Perusahaan tidak perlu membuat *List Penjualan Personal* dan *Invoice* karena informasi yang terkandung didalamnya sama dengan dokumen *Daily Activity Report* dan Faktur Bulanan. Untuk mempermudah pengguna mengklasifikasikan transaksi pelanggan korporat berdasarkan nama pelanggan, maka perusahaan perlu untuk membuat dokumen *Monthly Activity Report* untuk masing-masing pelanggan. Selain itu perusahaan juga perlu untuk menambahkan dokumen Kwitansi serta Struk yang digunakan sebagai bukti bahwa pembayaran sudah benar-benar diterima dari pelanggan. Untuk dapat lebih maksimal dalam penagihan piutang, perusahaan dapat membuat dokumen *Account Receivable Aging Report* yang dapat membantu untuk menentukan jumlah piutang yang masih dapat ditagihkan kepada para pelanggan, mengingat beberapa pelanggan memiliki piutang dalam jumlah yang besar karena transaksi yang dilakukan pada bulan-bulan sebelumnya hingga tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan perlu untuk menambahkan dokumen *Bill of Lading* yang membantu perusahaan untuk meminimalisir hilangnya barang yang dikirimkan kepada pelanggan.

3. Perusahaan tidak perlu menambah perangkat lunak yang digunakan, terutama untuk aktivitas yang dilakukan pada kantor yang berisi Bagian Administrasi dan Bagian Keuangan serta Manajer Operasional. Selama ini, perangkat lunak yang digunakan adalah Microsoft Excel, namun para pengguna belum mampu untuk memaksimalkan fitur yang ada sehingga risiko kesulitan untuk mengakses dokumen dapat terjadi. Oleh karena itu, diperlukan untuk memaksimalkan perangkat lunak yang sudah ada.
4. Dikarenakan perusahaan sulit untuk menagihkan piutang kepada pelanggan, perusahaan diperlukan untuk menerapkan *Credit Limit* masing-masing pelanggan agar dapat membatasi pelanggan yang bertransaksi secara kredit.
5. Untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan seluruh rekomendasi yang diberikan, diperlukan untuk meningkatkan pengawasan dari Manajer Operasional. Dengan ditingkatkannya pengawasan, terjadinya risiko dapat diminimalisir dengan baik dan dapat segera memperbaiki kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems (Eleventh Edition)*. New Jersey: Pearson.
- Hutahaean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021, September 27). *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan* . Diambil kembali dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>
- Michelle, N. (2021, September 22). *Begini Kondisi UMKM Selama Pandemi Covid-19, 11 Juta Pelaku Usaha Gulung Tikar*. Diambil kembali dari Okezone: <https://economy.okezone.com/read/2021/09/22/320/2475317/begini-kondisi-umkm-selama-pandemi-covid-19-11-juta-pelaku-usaha-gulung-tikar>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. United States: Pearson.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems*. United States: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (A Skill-Building Approach, Seventh Edition)*. United Kingdom: Wiley.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu)*. Bandung: Lingga Jaya.